

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu ilmu yang mempelajari perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa, mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat Islam. Mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban.

Menurut Azyumardi Azra (2005), sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mencerminkan kehidupan umat Muslim, tetapi juga bagaimana Islam berinteraksi dengan budaya lokal sehingga melahirkan peradaban yang unik di setiap wilayahnya (p. 17).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban. Sejarah tidak hanya berkaitan dengan peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami ibrah yang dapat diambil dan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan analitis, kritis, serta memahami konteks sosial yang ada.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang

Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Sesuai dengan namanya, Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang sejarah Islam itu sendiri dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai Islam sekarang.

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu hal dianjurkan untuk memperhatikan kisah-kisah yang telah terjadi terdahulu (zaman Nabi dan Rasul) untuk kehidupan umat manusia agar kisah tersebut dijadikan sebagai pembelajaran. Berikut ayat yang menjelaskan pentingnya mempelajari kisah sejarah pada zaman Nabi dan Rasul:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا ثُبُتَ بِهِ فُؤَادُكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud Ayat 120).*

Menurut Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin dari (Tafsir Ibnu Kasir Jilid 4) Allah Menyebutkan bahwa semua kisah para rasul terdahulu bersama umatnya kami ceritakan kepadamu perihal mereka. Juga perihal pertentangan, dan permusuhan yang dilancarkan oleh mereka terhadap nabinya masing-masing, dan pendustaan serta gangguan mereka yang dilancarkan terhadap para nabinya. Pendapat yang benar ialah yang mengatakan di dalam surat ini yang mengandung kisah-kisah para nabi. Bagaimana Allah menyelamatkan mereka bersama orang-orang yang beriman kepada mereka, lalu Allah membinasakan orang-orang yang kafir.

Surat ini disampaikan kepadamu yang di dalamnya terkandung kisah-kisah yang benar dan berita yang benar serta sebagai pelajaran untuk membuat jera orang-orang kafir, juga sebagai peringatan buat orang-orang yang beriman.

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya bagi seseorang untuk mempelajari sejarah, khususnya sejarah Islam, sangat penting kerana memiliki pelajaran dan peringatan melalui kisah para Nabi, keteguhan mereka dalam berdakwah, kesabaran menghadapi penentangan, serta bagaimana Allah menolong orang beriman dan membinasakan kaum yang zalim.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sifat materi yang sering kali dianggap membosankan bagi peserta didik. Banyak peserta didik merasa jenuh belajar Sejarah Kebudayaan Islam akibatnya, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sejarah menurun dan kurangnya media dalam pembelajaran.

Menurut Djamarah (2008) Minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (p. 34).

Minat belajar merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah kegiatan atau usaha dalam perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Di kutip oleh Sunarsih (2020, p. 7) pada buku Pembelajaran CTL (*Contextual Teach and Learning*) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah, Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Muhammad Nazmi (2017, p. 52) minat belajar merupakan kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan rasa suka seseorang terhadap kegiatan belajar yang mendorongnya untuk terus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini memiliki beberapa indikator yaitu perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, ia akan terdorong untuk lebih giat, tekun, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak ada minat belajar dari peserta didik, maka tidak akan timbul semangat dan keefektifan terhadap hasil belajar yang hendak dicapai serta akan berdampak pula pada ketidakpuasan peserta didik terhadap pembelajaran tersebut.

Peningkatan minat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana pendidik memiliki peranan yang sangat penting selaku penyampai materi ajar kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya melalui media pembelajaran yang diterapkan.

Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya meninggikan derajat orang yang beriman juga yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman Allah SWT: Al-Mujadalah 58:11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan bagi kamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah memberikan kelapangan bagimu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu perbuat. (Q.S Al-Mujadalah: 11)*

Menurut kitab tafsir Jalalain (2009) dalam kitab tafsirnya , (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis) yaitu majelis tempat Nabi Muhammad SAW. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf *Syinnya* (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan)

Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Ayat ini berfokus pada pentingnya berlapang-lapang dalam suatu tempat atau majelis dan memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Sebagai ganjarannya Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka dan Allah meninggikan pula orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di surga.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adanya media pembelajaran yang tepat dan efektif sangat dibutuhkan, tujuannya agar dapat meningkatkan minat belajar sesuai dengan yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran.

Banyak media yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya yaitu media *Mind Mapping*. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, seorang pendidik harus mampu dalam mengelola materi pembelajaran yang memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik, yaitu menggunakan salah satu media yang kreatif untuk menyampaikan materi yang tepat pada proses belajar mengajar. Media yang

efektif sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga sesuai dengan kemampuan peserta didik pada kondisi belajar.

Menurut Tony Buzan (2006) Media pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran. Dengan media *mind mapping* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Media *mind mapping* menjadi salah satu alternatif untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan materi ajar, dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Penggunaan *mind mapping* diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran (p. 4).

Menggunakan media *mind mapping* dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik dan menyenangkan ketika peserta didik mempelajari materi. *mind mapping* merupakan suatu media pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Menurut Sugiarto (2004) media *mind mapping* merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (p. 75).

Menurut teori Piaget warna memiliki peran penting dalam menarik minat peserta didik serta merangsang perkembangan kognitif, khususnya pada tahap praoperasional dan operasional konkret. Penggunaan warna dalam proses pembelajaran dinilai mampu membantu pemahaman konsep, merangsang imajinasi, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (2017, p. 78).

Sejalan dengan itu, penggunaan media *mind mapping* yang memanfaatkan berbagai warna secara strategis dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Warna-warna dalam *mind mapping* tidak hanya memperjelas hubungan antar konsep, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan imajinasi, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif yang dijelaskan oleh Piaget.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 November 2023 dengan beberapa peserta didik di MTsN 4 Kota Padang, mereka kurang termotivasi dan berminat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung karena kurangnya media yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya yang kurang maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif, banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar pada mata Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang dapat dikatakan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik.

**Tabel 1 1**  
**Rata-rata Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam**  
**Kelas VIII Semester Ganjil 2024/2025**

| No            | Kelas    | Jumlah    | Nilai Rata-rata | KKTP |
|---------------|----------|-----------|-----------------|------|
| 1.            | VIII. 1  | 32 orang  | 77,55           | 78   |
| 2.            | VIII. 2  | 32 orang  | 88,50           | 78   |
| 3.            | VIII. 3  | 33 orang  | 67,18           | 78   |
| 4.            | VIII. 4  | 30 orang  | 77,55           | 78   |
| 5.            | VIII. 5  | 32 orang  | 62,09           | 78   |
| 6.            | VIII. 6  | 33 orang  | 94,60           | 78   |
| 7.            | VIII. 7  | 32 orang  | 78,50           | 78   |
| 8.            | VIII. 8  | 32 orang  | 64,60           | 78   |
| 9.            | VIII. 9  | 31 orang  | 74,18           | 78   |
| 10.           | VIII. 10 | 30 orang  | 88,43           | 78   |
| <b>Jumlah</b> |          | 318 Orang |                 |      |

**Sumber: Guru SKI MTsN 4 Kota Padang**

Berdasarkan tabel rata-rata nilai peserta didik di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik pada kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong rendah. Pada setiap kelas banyak peserta didik yang tidak mencapai tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kota Padang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII ibu Candrawati, S.Ag, yang menyampaikan bahwa peserta didik dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam dikategorikan tidak terlalu tinggi minat belajarnya, bahkan sedikit menurun. Senada dengan hal itu, guru yang mengajar dikelas VIII yang lainnya ibu Linda Fitriani S.Ag mengatakan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung serta rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas dan perhatiannya saat pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga belum didukung oleh media yang memadai, sehingga materi yang disampaikan kurang menarik dan sulit dipahami oleh peserta didik.

Namun pada realitanya, peserta didik tidak fokus ketika pendidik menjelaskan materi yang terkadang menggunakan metode ceramah sehingga hanya berpusat pada pendidik saja dan masih belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Peserta didik lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung bosan sehingga kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan minat belajar peserta didik menjadi kurang khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Solusi dari penulis dengan adanya media pembelajaran yang digunakan pendidik harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar dan kebutuhan peserta didik, untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang. Salah satu solusinya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *mind mapping*. Dengan bantuan media *mind mapping* dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari bagaimana Islam pada masa Nabi Muhammad Saw, hingga masuknya islam di Indonesia.

Peneliti mengambil materi Dinasti Ayyubiyah pada penelitian ini dikarenakan pada masa penelitian ini terkait dengan dinasti bani ayyubiyah karena sesuai dengan materi kelas VIII semester genap 2024/2025. Konteks dasar yang dipelajari siswa terkait dinasti ayyubiyah seperti latar belakang berdirinya dinasti ayyubiyah, wilayah kekuasaan, tokoh-tokoh penting, kemajuan, dan kemunduran dinasti ayyubiyah. Materi pembelajaran seperti ini sangat cocok digunakan media *mind mapping* dikarenakan lebih terkonsep dan dibuat menarik.

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dan antusias pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kurang optimalnya pemanfaatan inovasi media pembelajaran sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik karena kurangnya waktu dan kemampuan pendidik untuk membuat dan menerapkan media yang inovatif dan lebih variatif.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengemukakan pembatasan masalah media pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait materi dinasti Ayyubiyah, subjek hanya dibatasi pada peserta didik kelas VIII.8 dan kelas VIII.9 di MTsN 4 Kota Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *mind mapping* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang?
2. Bagaimanakah minat belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *mind mapping* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media *mind mapping* Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui Minat belajar peserta didik sesudah menggunakan *mind mapping* pada mata pelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping* Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 4 Kota Padang.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu bidang pendidikan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat tergambarnya bahan evaluasi nanti untuk peningkatan pemahaman pengaruh penerapan media *Mind Mapping* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kota Padang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pemikiran, pertimbangan, peningkatan, dan penyempurnaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam agar

berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

- c. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang pendidikan, serta untuk memperbaiki dan melengkapi pada setiap kekurangan yang ada, dan juga sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman secara langsung, dan agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

## G. Definisi Operasional

### 1. *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan (2011) *mind mapping* cara berpikir kreatif dan efektif untuk mencatat, menyimpan, dan mengambil yang disebut sebagai peta pikiran atau peta konsep dengan menggunakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Secara umum *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* salah satu teknis grafis yang dapat menyelaraskan proses

belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind mapping* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan.

## 2. Minat Belajar Peserta didik

Minat belajar adalah suatu keadaan belajar dimana seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya (Ramayulis, 2001).

Menurut Syaiful Bahri (2008) Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat peserta didik berprestasi bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari peserta didik tetapi juga dipengaruhi berbagai hal yang berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik, seperti guru yang mengajar, bahan pelajaran, termasuk media belajar yang digunakan.